

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pra Siklus

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Tanjungmulya kelas IV. Untuk memastikan bahwasanya penelitian berjalan lancar dan menghasilkan data berkualitas tinggi, peneliti melakukan persiapan yang diperlukan sebelum memulai tindakan.

Pada hari Rabu, tanggal 21 Februari 2024, peneliti bertemu dengan wali kelas IV untuk menyampaikan rencana penelitian dan memberikan gambaran umum tentang pelaksanaannya. Materi yang akan menjadi fokus penelitian adalah Perubahan Wujud Benda dengan menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi. Ada dua siklus dalam penelitian ini, masing-masing terdiri dari satu tindakan yang berlangsung selama 2x 35 menit. Pada akhir setiap siklus, tes akhir tindakan akan diberikan untuk menilai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh kegiatan peserta didik.

Pada hari yang sama, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV mengenai pembelajaran IPAS. Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN 2 Tanjungmulya, peneliti menemukan bahwa peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peserta didik kurang antusias dan hal ini berdampak negatif pada nilai mereka, yang akhirnya mencerminkan rendahnya pencapaian nilai peserta didik. Wawancara terhadap proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa pendidik masih menerapkan strategi pembelajaran konvensional yang berpusat pada pendidik tanpa melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Selain itu, pendidik menyampaikan bahwa sekolah sedang mengalami masa transisi kurikulum, yaitu dari K-13 ke Kurikulum Merdeka. Pendidik dalam Kurikulum Merdeka ini harus menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik (Adla, 2023).

Selain itu, peneliti memperoleh data nilai sumatif pembelajaran mata pelajaran IPAS. Berdasarkan data yang diberikan, terdapat peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Ada 10 peserta didik

atau 58,83% dari 17 peserta didik yang belum tuntas, dan 7 peserta didik atau 41,17% peserta didik yang telah tuntas. 50 ialah nilai terendah dan 88 ialah nilai yang tertinggi. Berikut ialah rerata kelas tersebut:

Table 4.0.1
Hasil Belajar Pra Siklus

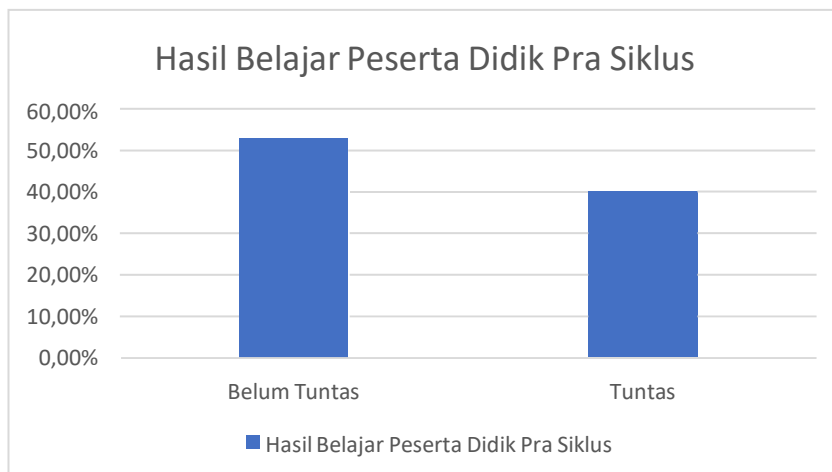
No	Nama Peserta didik	Nilai	KKM	Keterangan
1.	ARP	70	70	TUNTAS
2.	AKN	70	70	TUNTAS
3.	FPN	75	70	TUNTAS
4.	FHM	40	70	BELUM TUNTAS
5.	FA	60	70	BELUM TUNTAS
6.	KPR	40	70	BELUM TUNTAS
7.	KY	60	70	BELUM TUNTAS
8.	LA	70	70	TUNTAS
9.	MA	40	70	BELUM TUNTAS
10.	MN	85	70	TUNTAS
11.	MT	86	70	TUNTAS
12.	QK	40	70	BELUM TUNTAS
13.	RN	70	70	TUNTAS
14.	SA	60	70	BELUM TUNTAS
15.	SAH	60	70	BELUM TUNTAS
16.	ASM	40	70	BELUM TUNTAS
17.	AA	40	70	BELUM TUNTAS
	Jumlah nilai	1.026		
	Rata-rata	59,17		
	Presentase belum tuntas	58,83%		BELUM TUNTAS
	Presentase ketuntasan belajar	41,17%		TUNTAS

(Sumber: Hasil Belajar Sumatif kelas IV SDN 2 Tanjungmulya)

Hasil belajar sumatif kelas IV SDN 2 Tanjungmulya terlampir.

Menurut tabel 4.1, ditemukan bahwasanya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar KKM 70 sejumlah 58,83% atau 10 orang. Sedangkan peserta didik yang mencapai KKM 70 sejumlah 41,17% atau 7

orang. Diagram batang persentase tingkat ketuntasan dapat diperlihatkan berdasarkan tabel tersebut belajar peserta didik pra siklus:



Gambar 4.0.1 Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan Grafik 4.1 mengenai tingkat ketuntasan belajar IPAS di kelas IV SDN 2 Tanjungmulya, terdapat 7 peserta didik yang mencapai atau melebihi KKM 70, atau 52,83%. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari 70 ialah 10 orang (41,17%).

Sebelum dilaksakannya siklus I, peneliti melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu pada peserta didik. Asesmen ini dilakukan Hari Jumat 7 Juni 2024. Tujuannya agar peneliti mengetahui profil belajar peserta didik untuk menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan (Fuad, 2023), bahwa sintak pembelajaran diferensiasi sebelum dilaksanakannya pembelajaran adalah melakukan asesmen diagnostik non-kognitif untuk menilai kesiapan dan profil belajar peserta didik. Setelah dilaksanakan asesmen diagnostik, peneliti mengklasifikasikan peserta didik kedalam 3 kelompok, yaitu auditori, visual dan kinestetik. Berikut tabel profil belajar peserta didik:

Table 4.0.2
Profil Belajar Peserta Didik

Profil Belajar Peserta didik	Visual	Auditori	Kinestetik
Nama Peserta didik	FPN, MN, RN, ASM, SA, FA, LA, MA	MTAP, ARP, KY, KRP	AKN, SAH, QK, FHM, AA
Diferensiasi Konten	Mempersiapkan materi perubahan wujud benda menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku sumber, artikel, dan menayangkan video.	Mempersiapkan materi perubahan wujud benda menggunakan berbagai sumber belajar melalui lagu yang disajikan lewat audio atau video.	Mempersiapkan materi perubahan wujud benda berbasis game " <i>mencari harta karun</i> " yang disebar dilingkungan sekolah. Sehingga dapat disusun menjadi suatu teks bacaan mengenai perubahan wujud benda
Diferensiasi Proses	Menjelaskan perubahan wujud benda melalui kegiatan membaca dan mengamati gambar serta mencari informasi penting dari sumber bacaan yang mendukung.	Menjelaskan materi perubahan wujud benda melalui kegiatan mendengarkan lagu perubahan wujud benda dan karakteristiknya.	Menjelaskan perubahan wujud benda sesuai dengan hasil temuannya
Diferensiasi Produk	Pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih cara menyajikan produk hasil pembelajaran mengenai perubahan wujud benda, baik melalui ringkasan materi, gambar ataupun media belajar sederhana.		

1. Untuk peserta didik yang kemampuannya kurang, peserta didik peserta didik menuliskan ringkasan materi tentang perubahan wujud benda sesuai dengan apa yang mereka telah pelajari.
2. Untuk peserta didik yang kemampuannya sedang, peserta didik mengklasifikasikan gambar benda sesuai dengan perubahannya
3. Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, peserta didik melakukan percobaan mengenai perubahan wujud benda dan menuliskan laporan percobannya.

4.2 Siklus 1

Peneliti bekerja sama dengan SDN 2 Tanjungmulya, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis untuk melaksanakan penelitian, dengan fokus pada mata pelajaran IPAS dan materi Perubahan Wujud Benda untuk kelas IV. Tindakan ini dilaksanakan dengan durasi 2 x 35 menit.

4.2.1 Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bersiap-siap untuk melakukan sejumlah tugas untuk penelitian, seperti:

- a) Menetapkan tempat yang akan digunakan dalam penelitian yaitu SDN 2 Tanjungmulya, Kec. Panumbangan Kab. Ciamis.
- b) Peneliti mengidentifikasi data dari hasil wawancara pendidik kelas IV
- c) Menentukan titik fokus penelitian dalam mata pelajaran IPAS kelas IV
- d) Peneliti menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) yang akan dikaji, yaitu Peserta didik menyadari bagaimana kehidupan sehari-hari melibatkan **perubahan wujud benda**. Peserta didik mendefinisikan sumber dan bentuk energi serta bagaimana energi itu diubah dalam kehidupan sehari-hari (panas, listrik, suara, dan cahaya ialah contoh dari berbagai bentuk energi). Peserta didik mendemonstrasikan berbagai gaya dan pengaruhnya terhadap arah, kecepatan, dan bentuk benda dengan menggunakan fenomena magnet dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjelaskan bagaimana siklus air terjadi dan bagaimana upaya untuk melestarikan ketersediaan air terkait dengannya. Peserta didik mengenali bentuk objek dan menilai variasi bentuk objek menggunakan alur tujuan pembelajaran (ATP).

- e) Membuat modul ajar mata pelajaran IPAS dengan menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi.
- f) Membuat kisi-kisi soal mengenai perubahan wujud benda.
- g) Membuat tabel lembar observasi bagi peserta didik dan peneliti (sebagai pengajar) selama pembelajaran.

4.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan pada hari Sabtu, 8 Juni 2024, berikut ialah rangkaian kegiatannya:

1. Kegiatan Awal

Sebelum pengajaran dimulai, perlu mempersiapkan kelas, memberi salam, dan berdoa. Selanjutnya, peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Selain itu, peneliti meminta agar peserta didik menyiapkan buku dan alat tulis yang mereka butuhkan. Pendidik memberikan apersepsi dan motivasi untuk membangun hubungan antara materi ajar dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selanjutnya, peneliti mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dengan peneliti yang menerangkan materi yang akan dipelajari. Sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan media-media untuk menunjang pembelajaran peserta didik seperti soundsystem, proyektor, dan kartu materi. Lalu peserta didik diarahkan untuk duduk sesuai dengan profil belajar peserta didik. Di bawah ini ialah kegiatan yang sesuai dengan profil belajar peserta didik:

1) Diferensiasi Konten:

a. Auditori

Peneliti meminta peserta didik untuk mengklik tombol play pada layar handphone. Peserta didik diberi waktu selama 5 menit untuk mendengarkan materi pembelajaran. Peneliti memberi kesempatan 3x untuk mendengarkan materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik diminta untuk mencatat informasi penting yang didapatkan dari mendengarkan audio.

b. Visual

Peneliti menayangkan video pembelajaran melalui youtube. Peserta didik diminta untuk melihat dan mendengarkan materi pembelajaran dengan fokus sambil mencatat informasi penting yang didapatkan dari menonton video pembelajaran.

c. Kinestetik

Dalam kegiatan ini, peneliti mengajak peserta didik untuk keluar kelas. Lalu, peneliti menjelaskan langkah-langkah bermain games “*mencari harta karun*”. Peneliti memberikan informasi bahwa peserta didik harus mencari tujuh amplop berisikan materi pembelajaran. Dalam satu amplop terdapat satu materi, dan peserta didik mengambil satu materi dalam satu amplop. Setelah peserta didik menemukan semua materi, peserta didik diarahkan untuk menempelkan sambil membaca materi tersebut di buku masing-masing.

2) Diferensiasi Proses

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengajukan pertanyaan “*apa yang dimaksud perubahan wujud benda?*”, “*apa saja macam-macam perubahan wujud benda?*”. Lalu, beberapa peserta didik dari kelompok visual dan kinestetik menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya dan menjawab mengenai perubahan wujud benda berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari media pembelajaran yang berbeda.

3) Diferensiasi Produk

Peneliti mengelompokkan peserta didik menjadi 3 kelompok berdasarkan kesiapan belajar mereka. Kemudian, peneliti memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Untuk peserta didik dengan kemampuan rendah, mereka diminta untuk menuliskan ringkasan materi tentang perubahan wujud benda sesuai dengan yang telah dipelajari. Peserta didik dengan kemampuan sedang diminta untuk mengidentifikasi jenis-jenis perubahan wujud benda

sesuai dengan tabel yang telah diberikan. Sedangkan peserta didik dengan kemampuan tinggi melakukan percobaan langsung dan membuat laporan dari percobaan mengenai perubahan wujud benda. Alat dan bahan yang digunakan mencakup es batu, lilin, sendok, coklat, dan cup. Hal ini sesuai dengan (Mumpuniarti, 2023) bahwa pendidik menciptakan variasi dalam konten dan metode penilaian sesuai dengan tingkat kesiapan atau kemampuan peserta didik. Peserta didik pada level yang lebih tinggi akan menerima tugas yang lebih menantang, dan seterusnya.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhirnya, peneliti bersama peserta didik melakukan sesi tanya jawab dan merangkum materi pelajaran. Setelah itu, pendidik memberikan tes sebagai evaluasi akhir pembelajaran, di mana peserta didik mengerjakan soal dengan tertib, sementara peneliti mengamati proses tersebut. Kemudian, peserta didik mengumpulkan pekerjaan mereka kepada peneliti. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada para peserta didik atas upaya mereka pada hari pembelajaran tersebut. Dengan salam dan doa, pelajaran itu berakhir.

4.2.3 Observasi

Ketika menerapkan metodologi pembelajaran diferensiasi, observasi dilakukan selama proses pembelajaran, termasuk tindakan peserta didik dan peneliti dalam studi ilmu pengetahuan dan teknologi.

1. Observasi Aktivitas Peneliti

Observasi yang dilakukan oleh observer yaitu Ibu Nunik Sudarmika selaku wali kelas IV SDN 2 Tanjungmulya. Peneliti menerapkan pedoman observasi untuk membantu kegiatan observasi pengamat agar pengamatan lebih mudah dilakukan.

Tabel di bawah ini ialah temuan analisis observasi kegiatan yang peneliti lakukan pada Siklus I:

Table 4.0.3
Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

No.	Keterangan	Kegiatan Peneliti
1.	Jumlah skor yang diperoleh	66
2.	Skor maksimal	76
3.	Taraf keberhasilan	3,47
4.	Kriteria	Baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I
(hasil observasi kegiatan peneliti dapat dilihat dilampiran)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa kegiatan belajar peneliti cukup sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan dapat dicapai oleh peneliti. Menurut temuan analisis data pada tabel tersebut, diketahui bahwasanya taraf keberhasilan dari kegiatan peneliti adalah 3,47. Ini dapat diketahui dengan:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 4 =$$

$$\text{Skor} = \frac{66}{76} \times 4 = 3,47$$

Sesuai dengan pedoman penilaian pelaksanaan pembelajaran dibawah ini:

Table 4.0.4

Pedoman Penafsiran Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Rentang Skor	Kategori
3,50 – 4,00	Sangat Baik
2,75 – 3,49	Baik
2,00 – 2,74	Cukup
<2,00	Kurang

Sumber: *Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2016)*

Maka taraf keberhasilan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pada kategori **Baik**.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan peneliti siklus I, bahwa indikator pembelajaran di siklus I sudah diterapkan, namun beberapa indikator belum dapat dicapai dengan baik. Menurut observer, kegiatan yang kurang dalam tindakan ini adalah peneliti kurang jelas menyampaikan informasi strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga peserta didik masih bingung dan belum paham bagaimana cara belajarnya. Selain itu, peneliti belum bisa mengondisikan peserta didik dengan baik, sehingga beberapa peserta didik belum fokus dan tenang pada media yang telah disiapkan untuk pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Afriza (2014) masalah yang dihadapi pendidik, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah manajemen kelas. Tujuan dari manajemen kelas ialah untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Maka dari itu, setiap pendidik dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

2. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observasi aktivitas peserta didik meliputi 5 aspek yaitu memperhatikan penjelasan peneliti, aktif bertanya, berani berpendapat, kerja sama dan membuat kesimpulan pelajaran. Agar pengamatan lebih mudah, peneliti menerapkan pedoman observasi guna membantu kegiatan pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat (observer). yaitu Ibu Nunik Sudarmika selaku wali kelas IV SDN 2 Tanjungmulya.

Berikut ialah temuan analisis observasi kegiatan peserta didik Siklus I:

Table 4.0.5
Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus 1

No	Keterangan	Kegiatan Peserta didik
1.	Jumlah skor rata-rata yang diperoleh	33,6
2.	Jumlah peserta didik	17
3.	Skor rata-rata	1,97
4.	Kriteria	Cukup baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I

(Hasil observasi dapat dilihat dilampiran)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwasanya kegiatan belajar peserta didik belum memenuhi standar yang diharapkan. Peserta didik belum memenuhi indikator observasi. Dapat disimpulkan dari hasil analisis data pada tabel bahwasanya skor rerata ialah 1,97. Ini dapat diketahui dengan:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} = \frac{33,6}{17} = 1,97$$

Sesuai dengan kriteria penilaian dibawah ini:

Table 4.0.6
Kriteria penilaian yang diadaptasi dari Poerwanti (2007)

3,25 – 4	Kegiatan belajar peserta didik sangat baik
2,5 – 3,24	Kegiatan belajar peserta didik baik
1,75 – 2,4	Kegiatan belajar peserta didik cukup baik
1 – 1,74	Kegiatan belajar peserta didik kurang baik

Berdasar pada tabel 4.6 diketahui bahwasanya taraf keberhasilan dari tindakan pembelajaran Siklus I berada dikategori **Cukup Baik**.

Hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum memenuhi standar yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengondisian kelas yang dilakukan peneliti, serta sebagian peserta didik belum memahami pembelajaran dengan strategi diferensiasi sehingga pada saat itu peserta didik ramai dan mengganggu peserta didik lainnya dengan profil belajar yang berbeda. Aspek yang paling sering muncul pada peserta didik saat pembelajaran berlangsung adalah memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi perubahan wujud benda (memberikan penguatan materi). Pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Seorang pendidik dianggap baik jika ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, menerapkan berbagai metode pengajaran yang beragam, memanfaatkan media dalam pembelajaran, mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, serta

menggunakan gaya bahasa yang menarik dan tidak monoton (Rusman, 2018). Adapun aspek yang kurang adalah kurangnya keberanian peserta didik untuk menjawab pertanyaan peneliti dan berpendapat.

3. Catatan Lapangan

Peneliti membuat catatan lapangan untuk mendokumentasikan peristiwa penting yang terjadi selama proses pembelajaran tetapi tidak tercakup dalam indikasi pada lembar observasi. Berikut ini ialah beberapa pengamatan dan temuan yang dilakukan oleh peneliti dan pengamat:

- a. Peserta didik tidak memperhatikan ketika peneliti memberikan penjelasan
- b. Sebagian peserta didik tidak merespon saat peneliti mengajukan pertanyaan
- c. Peserta didik masih bingung cara belajar dengan strategi diferensiasi
- d. Sebagian peserta didik mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak fokus
- e. Pada saat diferensiasi konten berlangsung, terutama pada peserta didik yang profil belajarnya kinestetik, setelah “mencari harta karun” mereka mengeluh karena lelah dalam mencari kartu materi.
- f. Pada saat diferensiasi konten, peserta didik dengan profil belajar auditori kurang fokus dalam mendengarkan materi karena kurangnya fasilitas yakni headphone/earphone.

4. Wawancara

Tujuan dari wawancara ini ialah untuk memastikan reaksi peserta terhadap pembelajaran terapan yang telah berlangsung. Dua peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah diwawancarai. Hasil wawancara terlampir.

Peneliti mewawancarai pendidik di ruang guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuannya untuk menemukan perbedaan antara pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sebelumnya dan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil wawancara terlampir.

4.2.4 Hasil Belajar

Pada penelitian ini, nilai KKM tingkat IV IPA pada SDN 2 Tanjungmulya ialah 70. Seorang peserta didik dianggap tuntas jika skor mereka lebih besar dari 70. Di sisi lain, jika peserta didik menerima skor di bawah 70, mereka dianggap tidak tuntas. Informasi dari hasil evaluasi Siklus I ditunjukkan di bawah ini:

Table 4.0.7
Data Hasil tes Evaluasi siklus I

NO	INISIAL PESERTA DIDIK	NILAI	KKM	KETERANGAN
1.	ARP	72	70	TUNTAS
2.	AKN	76	70	TUNTAS
3.	FPN	80	70	TUNTAS
4.	FHM	40	70	BELUM TUNTAS
5.	FA	80	70	TUNTAS
6.	KPR	72	70	TUNTAS
7.	KY	68	70	BELUM TUNTAS
8.	LA	88	70	TUNTAS
9.	MA	40	70	BELUM TUNTAS
10.	MN	80	70	TUNTAS
11.	MT	100	70	TUNTAS
12.	QK	44	70	BELUM TUNTAS
13.	RN	72	70	TUNTAS
14.	SA	72	70	TUNTAS
15.	SAH	76	70	TUNTAS
16.	ASM	48	70	BELUM TUNTAS
17.	AA	40	70	BELUM TUNTAS
	Jumlah nilai	1148		
	Rata-rata	67,52		
	Persentase Tuntas	64,72%		TUNTAS
	Persentase Belum Tuntas	35,28%		BELUM TUNTAS

$$TB = \frac{S}{N} \times 100 \%$$

$$TS = \frac{S}{N} \times 100 \%$$

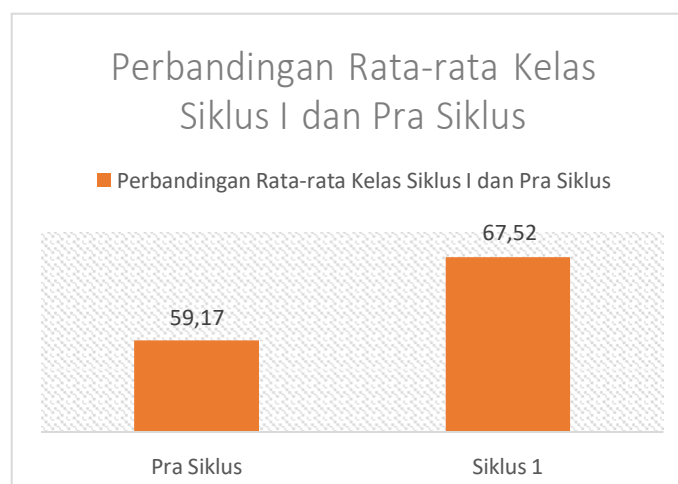
$$TB = \frac{11}{17} \times 100 = 64,72\%$$

$$TS = \frac{6}{17} \times 100 = 35,28\%$$

Keterangan:

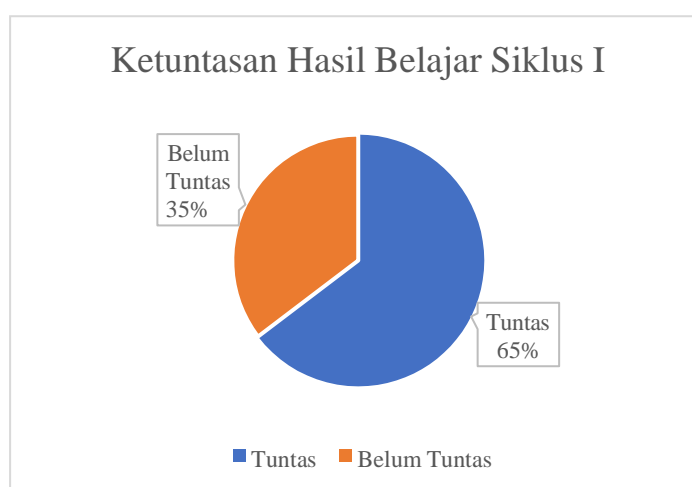
- TB : Ketuntasan Belajar
 TS : Tidak Tuntas
 S : Jumlah peserta didik yang mendapat nilai lebih besar dari 70
 atau jumlah peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 70
 N : Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 4.7 menunjukkan bahwasanya sejumlah besar peserta didik belum mencapai skor KKM dalam tes evaluasi Siklus I. Enam dari tujuh belas peserta didik menerima nilai yang lebih rendah dari KKM. Grafik di bawah ini membandingkan rata-rata nilai pra-siklus dan Siklus I:



Gambar 4.0.2 Perbandingan nilai rata-rata kelas Siklus I dan Pra Siklus

Berdasarkan grafik 4.2 menunjukkan bahwasanya rata-rata nilai peserta didik siklus I meningkat. Namun demikian, masih ada kekurangan dari siklus I ini yang perlu diperbaiki. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh (Miqwati et al., 2023) pada kelas IV dengan materi perubahan sifat benda (bentuk, warna dan rasa) menunjukkan nilai rata-rata kelas siklus I dari 69 ke 74. Penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata lebih tinggi dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Junika et al., (2024) di kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan strategi pembelajaran diferensiasi menunjukkan nilai rata-rata kelas siklus I adalah 72. Penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata lebih tinggi dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan Siklus II untuk melakukan perbaikan lebih lanjut dan mencapai hasil yang diharapkan.



Gambar 4.0.3 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan grafik 4.3 ketuntasan hasil belajar siklus I mengalami peningkatan, 11 peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 64,72% dan 6 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 35,28%. Namun demikian, masih ada kekurangan dari siklus I yang harus diperbaiki sehingga perlu dilaksanakan siklus II untuk melakukan perbaikan yang lebih lanjut dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miqwati et al., 2023) di kelas IV pada pembelajaran IPA berdiferensiasi

menunjukkan ketuntasan hasil belajar mencapai 78,2% yang mana pada penelitian tersebut lebih tinggi dibanding penelitian yang dilakukan.

4.2.5 Refleksi

Hasil dari upaya penelitian yang bertujuan untuk menilai penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar dalam konten perubahan wujud benda pada kelas IV SDN 2 Tanjungmulya ialah refleksi. Setelah mempertimbangkan hasil tes akhir siklus I dan catatan lapangan, wawancara, dan observasi, kesimpulan berikut dapat ditarik:

- (a) Media pembelajaran yang peneliti gunakan mampu menarik perhatian sebagian besar peserta didik. Dengan ditayangkan video pembelajaran yang didukung dengan animasi-animasi yang terdapat pada video tersebut membuat peserta didik fokus pada tayangan video. Namun, ada beberapa peserta didik yang belum tertarik dengan media yang disediakan karena tidak fokus dengan media lain.
- (b) Beberapa peserta didik mengganggu teman mereka saat mendengarkan materi pelajaran, yang menciptakan suasana yang tidak kondusif di kelas.
- (c) Konsep pembelajaran berdiferensiasi belum dapat dipahami semua peserta didik.
- (d) Pada saat diferensiasi konten berlangsung, terutama pada peserta didik yang profil belajarnya kinestetik, setelah “mencari harta karun” mereka mengeluh karena lelah dalam mencari kartu materi.
- (e) Pada saat diferensiasi konten, peserta didik dengan profil belajar auditori kurang fokus dalam mendengarkan materi karena kurangnya fasilitas yakni headphone/earphone.
- (f) Hasil evaluasi beberapa peserta didik di siklus 1 belum mencapai KKM, sehingga harus dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4.3 Siklus II

Pada hari Sabtu, 22 Juni 2024, peneliti menerapkan waktu 2 x 35 menit untuk menerapkan tindakan pada Siklus II. Pokok bahasan yang dibahas ialah bagaimana benda-benda sehari-hari telah berubah bentuknya. Strategi diferensiasi tetap digunakan sama seperti Siklus I. Untuk mengatasi masalah dengan tindakan Siklus I, maka Siklus II ini dilaksanakan. Di bawah ini ialah pemaparan hasil Siklus II:

4.3.1 Perencanaan

Penulisan Modul Ajar untuk Siklus II ialah perbaikan dari Modul Ajar Siklus I dan pada dasarnya merupakan referensi untuk itu. Penyempurnaan yang diuraikan pada siklus II dalam refleksi, yaitu: pada saat pembelajaran berlangsung peneliti membuat peraturan untuk peserta didik *“pada saat belajar peserta didik diwajibkan untuk mengunci mulut sambil tersenyum”*. Pendidik menjelaskan kembali konsep pembelajaran diferensiasi yakni bahwa peserta didik sudah diberikan fasilitas dan kebutuhannya masing-masing untuk proses pembelajaran, sehingga masing-masing peserta didik harus menghargai perbedaan kebutuhan peserta didiknya dengan cara tidak mengganggu ketika pembelajaran berlangsung.

Selain itu, peneliti memperbarui media pembelajaran untuk peserta didik dengan profil belajar kinestetik yaitu dengan menyediakan kartu materi, gunting dan lem. Maka dari itu, peserta didik dengan profil belajar kinestetik harus menyusun materi dengan cara menggunting dan menempel pada buku masing-masing. Selain itu, peneliti memperbarui media pembelajaran untuk peserta didik dengan profil belajar auditori. Dengan soundsystem peserta didik tidak fokus mendengarkan materi pembelajaran karena berhadapan langsung dengan peserta didik dengan profil belajar visual. Maka dari itu, peneliti menyediakan headphone/earphone untuk peserta didik dengan profil belajar auditori. Dengan itu, diharapkan dapat fokus mendengarkan audio materi pembelajaran perubahan wujud benda.

4.3.2 Pelaksanaan

Tindakan penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dikembangkan sebelumnya. Tindakan yang diselesaikan pada siklus II dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Sebelum pengajaran dimulai, pertama dengan menyiapkan kelas, memberi salam, dan berdoa. Kehadiran peserta didik juga dicek, dan mereka kemudian diminta untuk menyiapkan buku dan alat tulis yang diperlukan. Untuk menghubungkan tindakan sehari-hari peserta didik dengan konten yang perlu mereka pelajari, maka dilaksanakan apersepsi dan motivasi. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, peneliti mengajak peserta didik untuk menyatakan "SIAP" ketika peneliti mengucapkan "Kelas IV". Selanjutnya, peneliti menanyai peserta didik tentang materi perubahan wujud yang diperiksa sebelumnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik menyimpan informasi yang sebelumnya mereka pelajari tentang bagaimana perubahan wujud benda. Respon dari peserta didik bervariasi namun sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai disampaikan oleh peneliti.

2. Kegiatan inti

Penerangan materi yang akan dipelajari merupakan kegiatan awal yang dilakukan. Sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan media-media untuk menunjang pembelajaran peserta didik seperti headphone/earphone, proyektor, dan kartu materi. Lalu peserta didik diarahkan untuk duduk sesuai dengan profil belajar peserta didik. Berikut kegiatan sesuai dengan profil belajar peserta didik:

1) Diferensiasi Konten

a. Auditori

Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menggunakan headphone/earphone yang telah disediakan, lalu peserta didik mengklik tombol play pada layar handphone. Peneliti

memberi waktu peserta didik mendengarkan audio selama 5 menit dan memberi kesempatan untuk mengulang sebanyak 3x. Selain itu, peneliti meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal penting yang didapatkan dari audio pembelajaran. Jika sudah selesai mendengarkan audio pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya hal yang belum dimengerti.

b. Visual

Peneliti menayangkan video pembelajaran melalui youtube. Peserta didik diminta untuk melihat dan mendengarkan materi pembelajaran dengan fokus sambil mencatat informasi penting yang didapatkan dari menonton video pembelajaran. Di tengah-tengah penayangan video, peneliti sesekali memberikan pertanyaan pada peserta didik atau menjawab pertanyaan peserta didik yang kurang mengerti. Misalnya; *“anak-anak, pada video tadi bagaimana kondisi lilin sebelum dibakar?”*, *“lalu, bagaimana kondisi lilin setelah dibakar?”*. Lalu peneliti menjelaskan perbedaan kondisi benda sebelum dan sesudah perubahan wujud benda. Ini dilakukan guna memberi penguatan pemahaman pada peserta didik.

c. Kinestetik

Pada saat yang bersamaan, peneliti membagikan kartu materi pada peserta didik dengan profil belajar kinestetik. Namun, kartu materi ini masih utuh dalam bentuk kertas HVS/A4. Sehingga peserta didik harus menggunting dan menyusun kartu materi pada buku, lalu ditempel menggunakan lem. Setelah disusun, peserta didik membaca kartu materi dan menggaris bawahi informasi penting yang ada di kartu materi.

2) Diferensiasi Proses

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengajukan pertanyaan *“apa yang dimaksud perubahan wujud benda?”*,

“apa peristiwa perubahan benda mencair?”, *“sebutkan peristiwa perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari?”*. Lalu, jawaban peserta didik beragam dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya jawab mengenai perubahan wujud benda berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari media pembelajaran berbeda.

3) Diferensiasi Produk

Tidak jauh berbeda dengan siklus I, peneliti membagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan kesiapan belajar (readiness) peserta didik. Lalu, peneliti membagikan LKPD sesuai dengan kemampuan peserta didik. Untuk peserta didik yang kemampuannya kurang, peserta didik mengklasifikasikan peristiwa perubahan wujud benda sesuai dengan kolom yang sudah disediakan dengan cara menggunting dan menempel. Untuk peserta didik dengan tingkat keterampilan sedang, tugas memerlukan mereka mencatat bagaimana perubahan wujud benda serta contoh peristiwa yang melakukannya, yang semuanya harus didokumentasikan pada diagram. Untuk peserta didik yang kemampuannya tinggi, peserta didik melakukan percobaan dan membuat laporan dari percobaan perubahan wujud benda namun dengan alat dan bahan yang berbeda dengan siklus I yaitu hanya lilin dan es batu.

3. Kegiatan Akhir

Pada bagian akhir kegiatan, peneliti dan peserta didik melakukan sesi tanya jawab untuk menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya, pendidik memberikan tes sebagai evaluasi akhir pembelajaran, di mana peserta didik mengerjakan soal dengan tertib. Peneliti sendiri berkeliling untuk melihat langsung bagaimana peserta didik menjawab soal tersebut. Kemudian, peserta didik mengumpulkan pekerjaannya kepada peneliti. Kemudian, peneliti

memberikan apresiasi kepada peserta didik karena telah berusaha pada pembelajaran hari ini. Pembelajaran ini diakhiri dengan doa dengan mengucapkan salam.

4.3.3 Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran oleh pendidik, mencakup aktivitas peneliti dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPAS dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

1. Observasi Aktivitas Peneliti

Observasi yang dilakukan oleh observer yaitu Ibu Nunik Sudarmika selaku wali kelas IV SDN 2 Tanjungmulya. Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk membantu pengamat melakukan tugas observasi mereka dengan lebih mudah.

Berikut ialah temuan analisis observasi kegiatan peneliti pada Siklus II:

Table 4.0.8
Analisis Hasil Observasi Kegiatan Pendidik/Peneliti Siklus II

No.	Keterangan	Kegiatan Peneliti
1.	Jumlah skor yang diperoleh	71
2.	Skor maksimal	76
3.	Taraf keberhasilan	3,73
4	Kriteria	Sangat Baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II
(hasil observasi kegiatan peneliti dapat dilihat dilampiran)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa kegiatan belajar peneliti cukup sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan dapat dicapai oleh peneliti. Berdasar pada temuan analisis tersebut, diketahui bahwasanya taraf keberhasilan dari kegiatan peneliti adalah 3,73. Ini dapat diketahui dengan:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 4 =$$

$$\text{Skor} = \frac{71}{76} \times 4 = 3,73$$

Sesuai dengan pedoman penilaian pelaksanaan pembelajaran dibawah ini:

Table 4.0.9
Pedoman Penafsiran Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Rentang Skor	Kategori
3,50 – 4,00	Sangat Baik
2,75 – 3,49	Baik
2,00 – 2,74	Cukup
<2,00	Kurang

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2016)

Maka taraf keberhasilan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II pada kategori **Sangat Baik**.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan peneliti siklus II, bahwa indikator pembelajaran di siklus II sudah diterapkan dengan sangat baik. Menurut observer, peneliti sudah mampu dalam mengondisikan kelas ketika peserta didik belajar menggunakan medianya masing-masing. Selain itu, peneliti juga memberikan informasi yang jelas terkait strategi diferensiasi, serta bagaimana caranya peserta didik harus menghargai setiap perbedaan. Seperti yang dikemukakan oleh Ratnawati (2018) pengkondisian belajar menjadi kegiatan mendasar yang perlu dilakukan sebagai kemampuan pendidik dalam memfasilitasi kondisi suasana belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, alami agar peserta didik dapat belajar dan mengembangkan potensinya secara optimal.

2. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observasi aktivitas peserta didik meliputi 5 aspek yaitu memperhatikan penjelasan peneliti, aktif bertanya, berani berpendapat, kerja sama dan membuat kesimpulan pelajaran. Wali kelas IV SDN 2 Tanjungmulya, Ibu Nunik Sudarmika, memfasilitasi kegiatan observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman observasi yang diterapkan peneliti untuk mempermudah observasi.

Berikut ialah temuan analisis kegiatan peserta didik Siklus II:

Table 4.0.10
Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus II

No	Keterangan	Kegiatan Peserta didik
1.	Jumlah skor rata-rata yang diperoleh	40,2
2.	Jumlah peserta didik	17
3.	Skor rata-rata	2,36
4.	Kriteria	Baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II
(Hasil observasi dapat dilihat dilampiran)

Tabel 4.10 menunjukkan bahwasanya tingkat kegiatan belajar peserta didik yang diharapkan belum terpenuhi. Sebagian besar indikator observasi tidak dipenuhi dengan memuaskan oleh peserta didik. Terbukti dari hasil analisis data pada tabel bahwa skor rerata ialah 2,36. Ini dapat diamati oleh:

$$\frac{\text{Jumlah skor rata - rata}}{\text{jumlah peserta didik}} =$$

$$\frac{40,2}{17} = 2,36$$

Sesuai dengan kriteria penilaian dibawah ini:

Table 4.0.11

Kriteria penilaian yang diadaptasi dari Poerwanti (2007)

3,25 – 4	Kegiatan belajar peserta didik sangat baik
2,5 – 3,24	Kegiatan belajar peserta didik baik
1,75 – 2,4	Kegiatan belajar peserta didik cukup baik
1 – 1,74	Kegiatan belajar peserta didik kurang baik

Sehingga, pada Siklus II ini taraf keberhasilan tindakan pembelajaran berada pada kategori **Baik**.

Hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah memenuhi standar yang diharapkan. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada aspek peserta didik menjawab pertanyaan peneliti. Sebelumnya sebagian peserta didik belum berani dalam menjawab dan berpendapat di depan kelas. Namun, setelah dilakukan siklus II dengan adanya motivasi dan penguatan (reward secara verbal) peserta didik berani berbicara di depan kelas dan dapat menjawab pertanyaan peneliti. Ketika siswa diberi penghargaan karena menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan selama proses belajar mengajar, mereka akan merasa puas dan terdorong untuk mengulangi perilaku tersebut. Selain itu, penghargaan ini juga bisa memotivasi siswa lain untuk melakukan hal serupa, terutama jika guru berhasil meningkatkan dan mempertahankan motivasi siswa dengan cara memberikan penghargaan atau penguatan, seperti pujian, kesempatan, atau nilai. Pemberian penghargaan ini dapat memacu semangat siswa untuk belajar lebih giat. Selain itu, siswa yang belum menerima penghargaan akan terdorong untuk mengejar ketertinggalan dari siswa yang sudah mendapatkan penghargaan (Lestari, 2014).

3. Catatan Lapangan

Peneliti membuat catatan lapangan untuk mendokumentasikan peristiwa penting yang terjadi selama proses pembelajaran. Indikator lembar observasi tidak termasuk ini. Berikut ini ialah beberapa pengamatan dan temuan yang dilakukan oleh peneliti dan pengamat:

- a. Peserta didik mulai memperhatikan ketika peneliti memberikan penjelasan
- b. Peserta didik merespon saat peneliti mengajukan pertanyaan
- c. Peserta didik mengerti apa yang harus dilakukan ketika media pembelajaran sedang digunakan dan mengerti konsep diferensiasi dengan tidak mengganggu peserta didik yang lain saat belajar menggunakan medianya masing-masing

d. Pada saat diferensiasi konten berlangsung, terutama pada peserta didik yang profil belajarnya kinestetik auditori mulai fokus pada saat pembelajaran. Peserta didik dengan profil belajar kinestetik tidak mengeluh lelah pada saat pembelajaran. Dan peserta didik dengan profil belajar auditori fokus mendengarkan materi pembelajaran melalui headphone/earphone.

4. Wawancara

Tujuan wawancara ini ialah untuk menilai respon terhadap pembelajaran terapan yang telah berlangsung. Dua peserta didik yang dipilih berdasarkan kriteria kemampuan tinggi dan rendah diwawancarai. Dokumen terlampir berisi temuan dari wawancara peserta didik.

Peneliti juga melaksanakan wawancara dengan pendidik di kelas serta peserta didik mengenai pelajaran yang dipraktikkan. Tujuannya untuk mengetahui perbandingan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan II. Hasil wawancara dengan pendidik juga dapat dilihat pada lampiran terlampir.

4.3.4 Hasil Belajar

Pada penelitian ini, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I setelah menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, seperti yang terlihat dari hasil lembar evaluasi. Berikut data nilai siklus II:

Table 4.12
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

NO	KODE PESERTA DIDIK	Siklus I	Siklus II	HASIL BELAJAR			Ketuntasan
				Meningkat	Tetap	Menurun	
1.	ARP	72	100	✓			TUNTAS
2.	AKN	76	100	✓			TUNTAS
3.	FPN	80	80		✓		TUNTAS
4.	FHM	40	72	✓			TUNTAS
5.	FA	80	88	✓			TUNTAS
6.	KPR	72	80	✓			TUNTAS
7.	KY	68	72	✓			TUNTAS

8.	LA	88	92	✓			TUNTAS
9.	MA	40	52	✓			TUNTAS
10.	MN	80	92	✓			TUNTAS
11.	MT	100	100		✓		TUNTAS
12.	QK	44	48			✓	BELUM TUNTAS
13.	RN	72	76	✓			TUNTAS
14.	SA	72	84	✓			TUNTAS
15.	SAH	76	68			✓	BELUM TUNTAS
16.	ASM	48	76	✓			TUNTAS
17.	AA	40	52			✓	BELUM TUNTAS
	Jumlah	1148	1332				
	Rata-rata	67,52	78,36				
	Presentase tuntas	64,72%	82,35%				
	Presentase belum tuntas	35,28%	17,65%				

$$TB = \frac{S}{N} \times 100 \%$$

N

$$TB = \frac{14}{17} \times 100 = 82,35\%$$

$$TS = \frac{3}{17} \times 100 = 17,65\%$$

Keterangan:

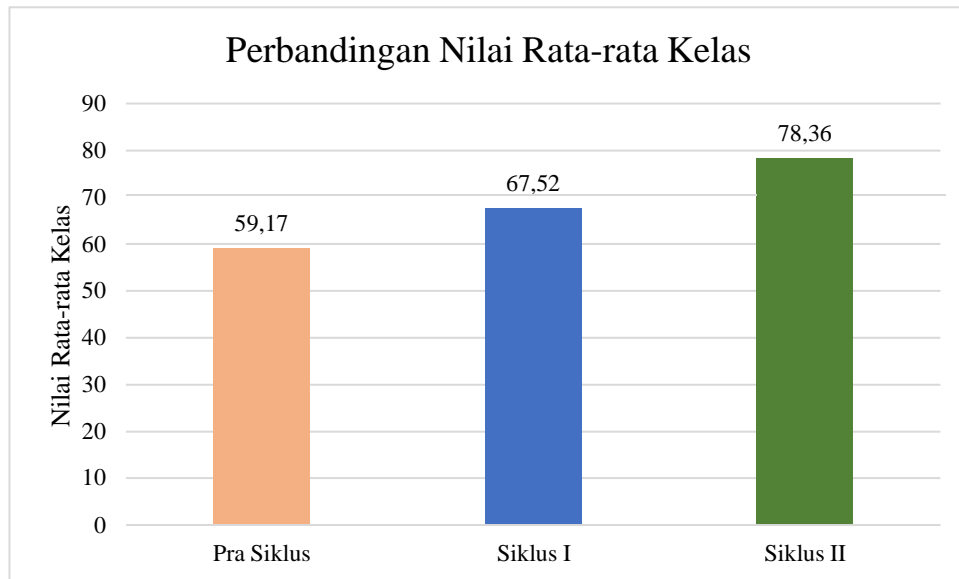
TB : Ketuntasan Belajar

TS : Tidak Tuntas

S : Jumlah peserta didik yang mendapat nilai lebih besar dari 70
atau jumlah peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 70

N : Jumlah seluruh peserta didik

Berikut grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus II.



Gambar 4.4 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.12 dan grafik 4.4, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II setelah penerapan strategi pembelajaran diferensiasi. Rata-rata nilai kelas meningkat signifikan, mencapai 78,36 pada siklus II. Sama seperti pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh (Miqwati et al., 2023) pada kelas IV dengan materi perubahan sifat benda (bentuk, warna dan rasa) menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas siklus II dari 74 ke 81. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Junika et al., (2024) di kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan strategi pembelajaran diferensiasi menunjukkan nilai rata-rata kelas siklus II adalah 86.

Peningkatan ini juga terlihat dalam tingkat keberhasilan ketuntasan belajar, yang telah melebihi batas kelulusan yang ditetapkan peneliti sebesar 75%. Temuan ini membuktikan bahwasanya prestasi belajar peserta didik telah meningkat secara signifikan dalam pembelajaran siklus II, mencapai atau melebihi KKM yang ditetapkan. Ketuntasan belajar selama 2 siklus sebesar 82,35%.

4.3.5 Refleksi

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pembelajaran pada siklus II, peserta didik telah menunjukkan kemajuan dalam menerima strategi pembelajaran diferensiasi. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik, meskipun sebagian kecil dari mereka belum mencapai angka KKM. Proporsi keberhasilan KKM meningkat antara siklus I dan II, menunjukkan bahwasanya penggunaan teknik pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan pelajaran IPAS peserta didik dan hasil belajar terkait IPAS dengan mengacu pada perubahan wujud benda. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya penelitian ini membuahkan hasil yang patut diperhatikan, dengan tingkat keberhasilan ketuntasan belajar sebesar 82,35% memenuhi standar tinggi Ropii & Fahrurrozi (2017). Jadi, setelah siklus II, penelitian ini dihentikan.